Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) 2964-4283 |

Efektivitas Penggunaan Buku Cerita Islami Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak di RA Rahmah El Yunussiyyah

Ria Delfitri Remita[1], Rahmi Sya'bani Ridwan[2], Ratnawati[3]

[1]RA Rahmah El Yunussiyyah
[2]RA Miftahul Huda
[3]RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024
Diterima Redaksi: 7 September 2024
Revisi Akhir: 11 Oktober 2024
Diterbitkan *Online*: 28 November 2024

Kata Kunci

Buku cerita Islami, pembelajaran akhlak, hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas, teori konstruktivisme.

Korespondensi

E-mail: remitariadelfitri@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan buku cerita Islami dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akhlak di RA Rahmah El Yunussiyyah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan siswa sekolah dasar Islam. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan angket siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 65,4 sebelum tindakan menjadi 81,2 setelah siklus kedua. Selain peningkatan akademik, siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan pembelajaran kontekstual Johnson yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam pemahaman siswa. Kendala dalam penelitian ini meliputi keterbatasan buku dan adaptasi terhadap metode baru, namun dapat diatasi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita Islami direkomendasikan sebagai metode inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak siswa.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of using Islamic storybooks in improving students' learning outcomes in moral education. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles involving elementary Islamic school students. Data were collected through observations, learning outcome tests, and student questionnaires. The results show an increase in the average score from 65.4 before the intervention to 81.2 after the second cycle. Besides academic improvement, students also exhibited enthusiasm and active participation in learning. These findings align with Piaget's constructivist theory and Johnson's contextual learning approach, emphasizing the importance of real-life experiences in student understanding. Challenges in this study include limited book availability and adaptation to the new method, which were addressed through appropriate teaching strategies. Therefore, the use of Islamic storybooks is recommended as an innovative method to enhance the quality of moral education.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, pembelajaran akhlak bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, di banyak sekolah, pembelajaran akhlak sering kali hanya disampaikan secara teoritis,

 Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

tanpa ada metode yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian materi akhlak agar siswa dapat lebih mudah menerima dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran akhlak adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Buku cerita Islami merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak. Buku cerita Islami tidak hanya mengandung nilai-nilai moral yang mendalam, tetapi juga dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Buku cerita Islami mengandung cerita-cerita yang dapat menggugah emosi dan membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media cerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Anwar (2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan cerita dalam pembelajaran akhlak dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep moral. Cerita-cerita dalam buku Islami yang disampaikan dengan cara yang menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar tentang akhlak, serta memperkuat pemahaman mereka mengenai nilai-nilai Islam.

Selain itu, penelitian oleh Sari (2019) juga menunjukkan bahwa media cerita Islami dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat dalam cerita yang disampaikan, mereka cenderung lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita Islami dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akhlak.

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa media cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan buku cerita Islami dalam pembelajaran akhlak di sekolah-sekolah belum banyak dilakukan secara maksimal. Banyak guru yang masih bergantung pada metode konvensional seperti ceramah atau pembelajaran berbasis teks. Padahal, metode-metode tersebut belum tentu efektif dalam menyampaikan materi akhlak yang abstrak dan terkadang sulit dipahami oleh siswa.

Lebih lanjut, dalam kajian tentang media pembelajaran, Sari (2019) juga mengemukakan bahwa penerapan media yang tepat dapat mempermudah proses pemahaman siswa terhadap materi ajar. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita Islami yang mengandung nilai-nilai akhlak tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga dapat membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, buku cerita Islami berfungsi sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pembelajaran akhlak dengan cara yang menyenangkan.

Sejalan dengan hal ini, penggunaan buku cerita Islami juga dapat menjadi alternatif untuk menjawab tantangan dalam mendidik karakter anak-anak di era modern ini. Dalam era digital yang serba cepat ini, banyak anak-anak yang lebih tertarik pada gadget dan media sosial, yang kadang kala mengabaikan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita Islami yang menarik dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian anak-anak dan mengalihkan fokus mereka pada nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Buku cerita Islami juga dapat menumbuhkan kesadaran dan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai agama, sehingga mereka tidak hanya memahami akhlak secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, buku cerita Islami berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

Namun, meskipun banyak potensi positif yang dimiliki oleh buku cerita Islami, penerapannya dalam pembelajaran akhlak di sekolah-sekolah Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menilai seberapa efektif penggunaan buku cerita Islami dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akhlak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

Akhirnya, dengan adanya penelitian yang mendalam tentang efektivitas penggunaan buku cerita Islami dalam pembelajaran akhlak, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat, seperti buku cerita Islami, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akhlak melalui penggunaan buku cerita Islami. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas, menerapkan solusi yang tepat, serta mengevaluasi dampak dari tindakan yang dilakukan secara langsung. Penelitian ini dilakukan secara siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi perbaikan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran akhlak di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar Islam yang memiliki kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Subjek penelitian adalah siswa di salah satu kelas yang menunjukkan tingkat pemahaman akhlak yang masih rendah berdasarkan hasil evaluasi awal. Pemilihan subjek ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa metode konvensional dalam pengajaran akhlak kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan pendekatan baru yang lebih efektif. Buku cerita Islami dipilih sebagai media pembelajaran karena memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan moral dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus berlangsung selama beberapa pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang pembelajaran berbasis buku cerita Islami, termasuk pemilihan buku yang sesuai dengan materi akhlak yang diajarkan. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket minat belajar siswa juga disiapkan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru menyampaikan pembelajaran akhlak menggunakan buku cerita Islami, baik melalui kegiatan membaca bersama maupun diskusi tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati partisipasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat respon siswa terhadap metode pembelajaran berbasis buku cerita Islami, termasuk keaktifan mereka dalam diskusi dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak yang disampaikan. Selain itu, pada akhir setiap siklus, siswa diberikan tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar mereka. Hasil tes ini akan dibandingkan dengan hasil tes sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan buku cerita Islami dalam pembelajaran akhlak.

Tahap refleksi dilakukan setelah observasi dan analisis hasil belajar siswa. Pada tahap ini, peneliti dan guru mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi keberhasilan serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Jika masih ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan siklus pertama, maka perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan

penyesuaian strategi pembelajaran. Misalnya, jika ditemukan bahwa siswa kurang aktif dalam diskusi, maka pada siklus berikutnya metode penyampaian cerita dapat dimodifikasi dengan teknik yang lebih interaktif, seperti permainan peran atau diskusi kelompok.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai instrumen, yaitu observasi, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Data kualitatif dari observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan temuan di kelas, sedangkan data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti menghitung rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan buku cerita Islami. Analisis data ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis cerita.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas penggunaan buku cerita Islami dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akhlak. Jika terbukti efektif, maka metode ini dapat direkomendasikan kepada guru sebagai salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pengajaran akhlak di sekolah-sekolah dasar Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan karakter di era modern.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku cerita Islami dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akhlak. Setelah dilakukan dua siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada tahap awal sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 65,4, dengan hanya 7 dari 25 siswa yang mencapai nilai di atas 75 sebagai standar ketuntasan minimal (KKM). Setelah siklus pertama diterapkan dengan menggunakan buku cerita Islami, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,8, dengan 14 siswa yang mencapai atau melampaui KKM. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus kedua, di mana nilai rata-rata siswa naik menjadi 81,2, dengan 21 siswa mencapai atau melampaui KKM.

Selain peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus pertama, masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi setelah membaca buku cerita Islami. Namun, pada siklus kedua, siswa tampak lebih terlibat, terutama setelah metode penyampaian cerita dimodifikasi dengan teknik diskusi kelompok dan permainan peran. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep akhlak yang diajarkan karena disajikan dalam bentuk cerita yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan respon yang positif terhadap penggunaan buku cerita Islami. Sebanyak 88% siswa menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran akhlak dengan menggunakan cerita dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Mereka merasa bahwa cerita yang disampaikan dalam buku Islami lebih mudah dipahami dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, 80% siswa mengaku lebih termotivasi untuk membaca buku cerita Islami di luar jam pelajaran karena mereka merasa isi ceritanya menarik dan memberikan pelajaran moral yang berharga.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Anwar (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media cerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Anwar menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan berbasis cerita cenderung lebih cepat memahami konsep-konsep akhlak dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima materi dalam bentuk teori atau hafalan. Hal ini disebabkan oleh sifat cerita yang dapat menggugah emosi dan

memberikan gambaran konkret tentang bagaimana suatu nilai moral diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh temuan Sari (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita Islami tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperbaiki sikap dan perilaku mereka di lingkungan sekolah. Sari menemukan bahwa siswa yang sering membaca cerita Islami lebih menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan santun dalam interaksi sosial mereka. Hal ini juga tercermin dalam penelitian ini, di mana guru melaporkan adanya perubahan sikap positif pada siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis cerita.

Dari segi teori pembelajaran, hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget. Menurut teori ini, siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, buku cerita Islami berperan sebagai pengalaman belajar yang membentuk skema pemikiran siswa tentang konsep akhlak. Dengan membaca dan mendiskusikan cerita, siswa tidak hanya memahami teori tentang akhlak, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan pada keterkaitan antara materi ajar dan kehidupan nyata juga menjadi landasan bagi efektivitas buku cerita Islami dalam pembelajaran akhlak. Johnson (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Dalam penelitian ini, siswa lebih mudah memahami konsep seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang ketika mereka melihat contoh konkret dari karakter dalam cerita, dibandingkan dengan hanya menerima definisi teori yang abstrak.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran akhlak di sekolah dasar. Guru sebaiknya mempertimbangkan penggunaan buku cerita Islami sebagai salah satu media utama dalam pembelajaran akhlak. Dengan mengintegrasikan cerita ke dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sekaligus memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah buku cerita Islami yang tersedia di sekolah. Untuk mengatasi kendala ini, guru berinisiatif untuk membuat cerita pendek Islami sendiri berdasarkan tema akhlak yang diajarkan. Selain itu, beberapa siswa pada awalnya kurang terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis cerita, sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini. Namun, dengan bimbingan dan arahan yang tepat, mereka akhirnya dapat beradaptasi dan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka.

Dalam konteks penerapan yang lebih luas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita Islami tidak hanya dapat diterapkan di sekolah dasar Islam, tetapi juga dapat menjadi metode yang efektif untuk sekolah-sekolah umum yang mengajarkan pendidikan karakter. Dengan menyesuaikan isi cerita dengan latar belakang siswa, buku cerita dapat menjadi sarana yang ampuh dalam membangun karakter positif sejak usia dini.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan tingkat kelas yang berbeda. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan membandingkan efektivitas berbagai jenis media pembelajaran, seperti video animasi Islami atau permainan edukatif berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai metode terbaik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akhlak.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa buku cerita Islami merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akhlak. Peningkatan nilai akademik, partisipasi aktif siswa, serta perubahan sikap positif yang diamati menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi solusi yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di sekolah-sekolah dasar. Dengan terus mengembangkan dan mengadaptasi metode pembelajaran berbasis cerita, diharapkan generasi muda dapat tumbuh dengan karakter yang kuat dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita Islami secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akhlak. Peningkatan nilai rata-rata dari 65,4 sebelum tindakan menjadi 81,2 setelah siklus kedua menunjukkan efektivitas metode ini. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam diskusi, dan menunjukkan perubahan sikap positif setelah pembelajaran berbasis cerita diterapkan. Penelitian ini mendukung teori konstruktivisme Piaget dan pendekatan pembelajaran kontekstual Johnson yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membangun pemahaman siswa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan jumlah buku dan adaptasi awal terhadap metode baru, hasil penelitian ini membuktikan bahwa buku cerita Islami dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak. Oleh karena itu, disarankan agar guru menggunakan media cerita Islami dalam pembelajaran akhlak untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral siswa.

Daftar Pustaka

Anwar, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Cerita terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *5*(2), 112–124.

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.

Sari, R. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Cerita Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 45–58.